

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan riset dapat didefinisikan sebagai sebuah rancangan atau sebuah sistem berfikir dimana hal itu mencakup bagaimana sebuah penelitian akan dijalankan atau dilaksanakan. Jenis penelitian dimana dipakai di riset ini ialah penelitian kuantitatif, yakni pendekatan ilmiah yang populer dalam dunia penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau variabel kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan memakai instrumen-instrumen seperti kuesioner, survei, atau pengukuran langsung, dan kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat diinterpretasikan secara objektif.

Salah satu keunggulan utama penelitian kuantitatif ialah kemampuannya untuk menyediakan data yang dapat diukur secara jelas dan secara numerik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau hubungan statistik yang mungkin ada di antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kuantitatif sering dipakai dalam situasi di mana peneliti ingin menguji hipotesis atau membuat generalisasi terkait populasi tertentu.

Metode penelitian kuantitatif melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, dimulai dari perumusan masalah penelitian, perancangan studi, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Dalam analisis data, peneliti memakai teknik statistik seperti regresi, uji-t, atau analisis varians untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dalam data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Teknik sampling di riset ini memakai metode *convenience sampling*, dimana hal itu ialah istilah umum yang mencakup unit yang dapat diteliti secara mudah dan komprehensif. *Convenience sampling* artinya unsur sampling di

mana diambil dapat diakses, tak mengganggu, gampang diukur, serta bisa diajak kerja sama (Hamid, 2007:30). Peneliti memakai pendekatan tersebut sebab memungkinkan peneliti dengan cepat memilih sampel dari sebagian populasi dimana data gampang tersedia. Subjek di mana dipakai di riset ini ialah Wajib Pajak PBB yang ada di Kecamatan Mulyorejo kota Surabaya. Dari jumlah total wajib pajak di wilayah Kecamatan Mulyosari, peneliti mengambil 100 responden.

### **Kriteria Sampel**

<b>Populasi</b>	<b>127</b>
<b>Kriteria</b>	
<b>Tidak Dapat Ditemui</b>	<b>49</b>
<b>Tidak Kembali</b>	<b>28</b>
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>50</b>
<b>Total Observasi Data</b>	<b>127</b>

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Dalam tiap proses penelitian, fokusnya sering kali tertuju pada beberapa fenomena utama serta fenomena terkait lainnya. Di dalam bidang penelitian sosial dan psikologis, fenomena yang dimaksud sering kali merujuk pada konsep-konsep yang menggambarkan atribut atau karakteristik yang ada pada subjek penelitian, yang bisa bervariasi baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel ialah istilah yang dipakai guna merujuk pada konsep-konsep itu. Dengan kata lain, variabel ialah representasi dari atribut atau sifat yang diamati dan dianalisis dalam penelitian sosial dan psikologis, baik yang dapat diukur secara numerik ataupun yang lebih bersifat deskriptif.

Variabel pengkajian yakni ciri khas atau nilai dari subjek, objek, atau kegiatan dimana mengalami variasi yang sudah ditentukan oleh peneliti guna

diselidiki lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam konteks riset ini, dua variabel akan dipakai, yakni:

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y): variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel penelitian diukur dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak atau pengaruh variabel lainnya. Tingkat pengaruh ini diamati lewat perubahan yang terjadi pada variabel itu, baik dalam keberadaannya, muncul atau hilangnya, perubahan besarnya, atau variasi yang terjadi sebagai akibat dari perubahan pada variabel lain yang terkait.
2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) : variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel dimana merujuk pada elemen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain dalam konteks penelitian. Peneliti memilih dan mengendalikan variabel ini secara sengaja agar efeknya terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur dengan cermat.

Identifikasi variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) : Kepatuhan pembayaran pajak PBB oleh wajib pajak di kecamatan X, Kota Surabaya.
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X) : Sikap, Motivasi dan Sanksi.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran**

Definisi operasional merujuk pada penjabaran suatu variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati dari variabel itu (Azwar, 2007: 74). Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat ialah sebagai berikut:

#### **1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Aspek penting di mana termasuk di sistem perpajakan suatu negara. Hal ini mencakup sejauh mana wajib pajak mematuhi kewajibannya guna membayar pajak relevan dengan hukum yang ada. Tingkat kepatuhan wajib pajak mempunyai dampak yang signifikan, baik bagi penerimaan negara ataupun keadilan dalam sistem perpajakan.

Pentingnya memahami kepatuhan wajib pajak sudah mendorong para peneliti dan praktisi perpajakan untuk menyelidiki faktor dimana

mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Individu cenderung mematuhi aturan pajak sebab adanya tekanan sosial dari masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu. Dalam konteks ini, pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses perpajakan dan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewajiban pajak dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## 2. Sikap

Sikap merujuk pada kecenderungan individu untuk merespons objek, orang, atau situasi dengan cara yang konsisten. Ini mencakup perasaan, pemikiran, dan perilaku yang terkait dengan objek itu. Sikap dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor, termasuk pengalaman pribadi, nilai-nilai, keyakinan, dan norma sosial.

Sikap memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia. Selain itu, pemahaman terkait sikap juga berguna dalam bermacam konteks, termasuk perpajakan. Sikap wajib pajak yang baik dan mematuhi pembayaran PBB ialah aspek penting dalam sistem perpajakan yang berfungsi dengan baik. Sikap ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab individu atau entitas hukum sebagai anggota masyarakat yang patuh terhadap aturan pajak yang ada.

## 3. Motivasi

Motivasi merujuk pada "dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang ke arah tertentu". Motivasi membahas terkait cara untuk memicu semangat masyarakat sehingga mereka mau terlibat dalam proses pembangunan. Motivasi wajib pajak tercermin dalam kesiapan masyarakat untuk mendukung inisiatif pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan dengan memberikan kontribusi yang dibutuhkan.

## 4. Sanksi

Sanksi perpajakan ialah mekanisme yang menjamin jika ketentuan hukum perpajakan akan dihormati serta ditaati oleh wajib pajak. Artinya, hukuman perpajakan berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan perpajakan. Lewat penerapan sanksi, wajib pajak dimotivasi guna mematuhi norma-norma perpajakan

yang ada, karena mereka menyadari konsekuensi yang mungkin mereka hadapi jika melanggar aturan itu. Dengan demikian, sanksi perpajakan tidak hanya berperan sebagai instrumen penegakan hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai dua cara, yakni penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

#### **1. Penelitian Kepustakaan (Library Research):**

Disiplin kepustakawanan merupakan komponen penting dalam domain penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002:150). Para sarjana memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui berbagai sumber termasuk buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, kerangka teoritis, dan tesis yang mendukung wacana seputar masalah yang sedang diselidiki.

#### **2. Penelitian Lapangan (Field Research):**

Data utama untuk penelitian ini berasal dari penelitian lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber utama (data primer). Dalam penyelidikan ini, subjek fokus adalah wajib pajak yang memenuhi kewajibannya kepada PBB di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode survei, khususnya melalui distribusi kuesioner. Kuesioner disebarluaskan langsung kepada wajib pajak PBB dalam yurisdiksi Distrik X di Kota Surabaya melalui sampling acak, dan kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Skala yang digunakan untuk menjawab bagian mengenai pertanyaan penelitian adalah skala Likert. Seperti dicatat oleh Indriantoro dan Supomo (2002:12), skala Likert adalah instrumen metodologis yang dirancang untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok dalam kaitannya dengan fenomena sosial tertentu.

### Bobot dan Kategori Skala *Likert*

No	Jenis Jawaban	Bobot
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	R = Ragu-ragu	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Bobot dan Kategori Skala *Likert*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan metodologis yang digunakan untuk analisis data dalam penyelidikan ini adalah teknik analisis statistik, dengan perhitungan yang dieksekusi menggunakan SPSS versi 17.0. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Di sini, variabel X (variabel independen) terdiri dari sikap wajib pajak (X1), motivasi wajib pajak (X2), dan sanksi pajak (X3). Sebaliknya, variabel Y (variabel dependen) berkaitan dengan kesadaran wajib pajak mengenai pembayaran pajak tanah dan bangunan. Kerangka metodologis yang diadopsi di pengkajian ini yakni:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengadakan penjelasan yang komprehensif terkait data dengan mempertimbangkan bermacam aspek, termasuk nilai rata-rata, variasi, dan distribusi. Ini melibatkan pengukuran bermacam statistik, seperti rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal, jumlah total, rentang data, yang menggambarkan bentuk dan keruncingan distribusi data.

Dengan memperhatikan sejumlah parameter ini, statistik deskriptif memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam karakteristik dan pola yang terkandung dalam data. Misalnya, standar deviasi dapat memberikan informasi terkait seberapa jauh titik data tersebar dari rata-rata, sementara skewness dapat mengindikasikan apakah distribusi data condong ke satu arah tertentu. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting dalam

menyajikan gambaran yang jelas dan komprehensif terkait data yang diamati.

## **2. Uji Kualitas Data**

Agar melaksanakan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti memakai uji validitas serta reliabilitas.

### **a. Uji Validitas**

Penilaian validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner memiliki validitas. Kuesioner dianggap valid ketika pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu memunculkan informasi yang sesuai dengan konstruksi yang dimaksudkan untuk diukur oleh instrumen itu. Penilaian validitas dilakukan dengan menyandingkan Item Terkoreksi — Koefisien Korelasi Total dengan nilai  $r$  yang dihitung terhadap nilai  $r$  yang ditabulasikan, memanfaatkan derajat kebebasan ( $df$ ) dari  $n - 2$ , di mana  $n$  mewakili ukuran sampel, dan mengadopsi tingkat alfa 0,05

### **b. Uji Reabilitas**

Penilaian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi tanggapan responden. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika tanggapan individu terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil selama kontinum temporal. Evaluasi reliabilitas dapat dilakukan melalui dua metodologi, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.
2. *One Shot* Pengukuran Ulang, dan *One Shot*, yang memerlukan pengukuran tunggal diikuti dengan perbandingan hasil dengan pertanyaan lain atau analisis korelasi antara tanggapan terhadap berbagai item. Kriteria pengujian dijalankan menggunakan analisis Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Variabel diklasifikasikan sebagai dapat diandalkan jika menghasilkan koefisien Alpha Cronbach melebihi 0,60. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metodologi pengukuran satu kali *One Shot* (Imam Ghozali, 2009:45).

## **3. Uji Asumsi Klasik**

Tes asumsi tradisional yang digunakan dalam lingkup penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

**a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berfungsi untuk memastikan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen.

Model regresi yang efektif seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Identifikasi ketidakhadiran multikolinieritas dalam model regresi dibedakan dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF adalah  $<10$  and the tolerance value is  $>0,10$  (Ghozali, 2009:95).

**b. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan inkonsistensi varians dari residu satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang kuat dicirikan oleh homoskedastisitas, menyiratkan bahwa heteroskedastisitas tidak bermanifestasi.

Deteksi atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dipastikan melalui pengamatan pola tertentu dalam grafik scatterplot. Kehadiran pola teratur yang berbeda (seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) menandakan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, tidak adanya pola yang jelas, bersama dengan penyebaran titik di atas dan di bawah tanda nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada (Ghozali, 2009:125).

**c. Uji Normalitas**

Tes normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal, mengingat bahwa data dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui kuesioner. Penilaian normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk analisis multivariat apa pun, terutama ketika tujuannya inferensial.

Di pengkajian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji plot probabilitas normal, di mana data dianggap normal jika titik data terletak di sekitar garis lurus diagonal; Selain itu, uji statistik Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk tujuan

ini (Ghozali, 2009:147).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan model regresi berganda. Tujuan dari model regresi berganda adalah untuk memperkirakan tingkat variabel dependen yang memanfaatkan data dari variabel independen yang nilainya sudah ditetapkan. Model ini berfungsi untuk menilai dampak dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen, yang diukur menggunakan skala interval atau rasio, dalam kerangka persamaan linier.

Variabel independen terdiri dari sikap, motivasi, dan sanksi denda PBB. Sementara itu, variabel dependennya ialah kepatuhan wajib pajak di pembayaran PBB.

Rumus regresi berganda yang dipakai ialah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan

a : Konstanta (harga Y, bila X=0)

$\beta_{1-5}$  : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

X<sub>1</sub> : Sikap

X<sub>2</sub> : Motivasi

X<sub>3</sub> : Sanksi wajib pajak

e : *Error*

Pengujian hipotesis dilaksanakan lewat:

a. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>) berfungsi sebagai metrik untuk memastikan sejauh mana model teoretis dapat menjelaskan variabilitas

yang melekat pada variabel dependen. Kisaran yang diizinkan untuk nilai-nilai koefisien penentuan berkisar dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai  $R^2$  minimal menandakan kapasitas variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen terutama memberikan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabilitas variabel dependen. Dengan kata lain, makin tinggi nilai  $R^2$ , makin baik model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dipakai.

b. Uji statistik f

Uji F diberikan dengan tujuan mengevaluasi apakah semua variabel independen yang tergabung dalam model memberikan pengaruh kolektif pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak; sebaliknya, jika signifikansinya kurang dari 0,05, hipotesis alternatif ( $H$ ) diterima. Untuk menilai hipotesis ini, statistik F digunakan, disertai dengan kriteria pengambilan keputusan yakni:

- a) Quick look, ketika nilai F melebihi 4, hipotesis nol  $H_0$  dapat diabaikan dengan tingkat kepercayaan 5%. Ini menyiratkan bahwa kami merangkul hipotesis alternatif, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak simultan dan signifikan pada variabel dependen.
- b) Nilai F yang dihitung dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Jika nilai F yang dihitung melebihi nilai F yang ditabulasikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji statistik t

Uji t dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen tunggal, khususnya Sikap Wajib Pajak, Motivasi Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga, Persepsi Wajib Pajak tentang Penerapan Sanksi Denda PBB, dan Pendidikan Wajib Pajak, dapat secara signifikan mempengaruhi penjelasan variasi dalam variabel dependen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak mengenai pembayaran PBB. Untuk menyelidiki hipotesis ini, statistik digunakan, dipandu oleh kriteria pengambilan

keputusan yakni:

- a) Quick look, jika derajat kebebasan (df) adalah 20 atau lebih besar pada tingkat kepercayaan 5% dan nilai-t absolut melebihi 2, maka  $H_a$  valid, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki efek parsional yang signifikan pada variabel dependen.
- b) Nilai t statistik dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel. Ketika nilai-t statistik yang dihitung lebih besar dari nilai-t yang ditabulasikan, maka  $H_a$  diterima (Ghozali 2009:85).